

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Subsektor hortikultura merupakan salah satu sektor pertanian di Indonesia yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dari segi intensifikasinya. Salah satu jenis komoditas dari subsektor hortikultura adalah sayuran. Sayuran menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat karena memiliki peranan yang besar dalam pemenuhan gizi sehingga mempunyai potensi serta peluang pasar. Data produksi tanaman sayuran di Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan produksi hortikultura sayuran di Indonesia

No	Komoditas	Tahun (ton)		
		2016	2017	2018
1	Petsai/Sawi	601.204	627.598	635.990
2	Kangkung	297.130	276.970	289.563
3	Bayam	160.267	148.288	162.277
4	Kembang Kol	142.851	152.869	152.122

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Tabel 1 menjelaskan pertumbuhan produksi dari beberapa komoditas sayur pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Dapat disimpulkan dari Tabel 1 bahwa urutan komoditas dengan produksi tertinggi yaitu sawi yang memiliki pertumbuhan cukup signifikan dan semakin meningkat setiap tahunnya. Sawi merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai nilai komersial dan prospek yang tinggi. Budidaya sawi termasuk budidaya yang mudah, karena sawi dapat tumbuh dengan baik di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah.

Sawi memiliki beberapa jenis yang biasanya dibudidayakan, di antaranya sawi putih, sawi hijau, sawi huma, sawi keriting, sawi monumen, sawi baso serta sawi sendok atau yang lebih dikenal dengan sebutan pakcoy atau bok choy. Tanaman pakcoy (*Brassica rapa L.*) merupakan tanaman yang mudah ditanam dan cukup ekonomis (Dominiko *et al.* 2018). Tanaman pakcoy salah satu tanaman sayuran yang banyak digemari oleh masyarakat. Tanaman pakcoy layak untuk dijadikan bisnis atau dikembangkan untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin tinggi dan adanya peluang pasar yang tinggi jika ditinjau dari aspek ekonomi serta bisnisnya.

Budidaya sayuran pakcoy termasuk budidaya yang mudah, karena sayuran pakcoy dapat tumbuh dengan baik di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah. PT Agrindo Lestari Nusantara Sentosaabadi merupakan salah satu usaha pertanian hidroponik di Jakarta Timur dan Kabupaten Bogor. Pakcoy yang dipasarkan yaitu pakcoy *grade A* dengan kualifikasi daun tidak berlubang, warna

daun dan batang hijau, sayuran tidak terlalu tua. Berikut data penawaran data permintaan pakcoy pada PT Agrindo Lestari Nusantara Sentosaabadi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah sayur pakcoy (kg)

Bulan	Jumlah panen	Grade A	Grade B	Terbuang
Januari	110	95	12	3
Februari	115	97	15	3
Maret	127	103	20	4

Sumber: PT Agrindo Lestari Nusantara Sentosaabadi (2022)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa sayuran pakcoy yang tidak lolos sortasi setiap bulannya mengalami kenaikan. Pada PT Agrindo Lestari Nusantara Sentosaabadi kriteria sayuran pakcoy yang tidak masuk ke dalam standar adalah sayuran yang daunnya berlubang, layu, daun tidak hijau, dan melebihi masa panen. Persediaan pakcoy di greenhouse tidak terserap oleh konsumen karena jumlah pakcoy terlalu banyak. Sayuran yang tidak lolos sortasi termasuk kategori *grade B* yang masih bisa dijadikan produk olahan. Kegiatan sortasi ini selalu dilakukan oleh *staff* karyawan dan mahasiswa pkl di saat panen. Ketersediaan hasil sortasi dapat dijadikan peluang melakukan inovasi dan memberikan nilai tambah sayuran pakcoy *grade B* yang tidak sesuai karakteristik penjualan menjadi produk olahan keripik pakcoy.

Keripik adalah makanan ringan (*snack food*) yang tergolong jenis makanan cracker yaitu makanan yang bersifat kering dan renyah serta kandungan lemaknya tinggi. Renyah adalah keras mudah patah. Sifat renyah pada cracker ini akan hilang jika produk menyerap air. Produk ini banyak disukai karena rasanya enak, renyah dan tahan lama, praktis mudah dibawa dan disimpan (Lestari et al. 2015). Olahan keripik merupakan salah satu produk pangan yang banyak digemari oleh semua kalangan. Produk olahan keripik pakcoy dapat dijadikan solusi untuk anak-anak dan orang dewasa yang tidak suka mengonsumsi sayuran secara langsung.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan internal di PT Agrindo Lestari Nusantara Sentosaabadi.
2. Mengkaji kelayakan perencanaan bisnis secara finansial dan non finansial di PT Agrindo Lestari Nusantara Sentosaabadi.